

# **Maternal Fetal Attachment Pada Kehamilan Remaja Berdasarkan Analisis Teori Maternal Role Attainment-Become A Mother**

**Martina Ekacahyaningtyas<sup>1</sup>, Siti Nurjanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

[mekacahyaningtyas@gmail.com](mailto:mekacahyaningtyas@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Kehamilan merupakan suatu transisi peran yang dapat menyebabkan kerentanan emosional seorang wanita. Proses adaptasi kehamilan merupakan suatu tantangan bagi seorang wanita dalam menciptakan ikatan antara ibu dengan janin. Kehamilan pada remaja berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin karena ibu belum siap menerima kehamilan. Hal ini akan mempengaruhi kondisi fisik, mental dan emosional. Wanita remaja yang sedang hamil pada fase ini membutuhkan bantuan dari perawat agar dapat melakukan transisi dengan baik. Perawat dapat membantu wanita untuk belajar, mendapatkan kepercayaan diri untuk dapat mencapai Maternal Fetal Attachment. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis maternal fetal attachment pada kehamilan remaja berdasarkan analisis teori *Maternal Role Attainment-Become A Mother*. Metode yang digunakan adalah dengan panduan analisis teori menurut Meleis. Hasil dari studi ini adalah kerangka kerja teori maternal role attainment-become a mother dapat membantu wanita dalam proses *Maternal Fetal Attachment* pada ibu hamil remaja terhadap janinnya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah aplikasi teori maternal role attainment dapat meningkatkan hubungan kasih sayang, meningkatkan interaksi dan meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan janin. Meningkatnya *Maternal Fetal Attachment* membantu mengatasi berbagai tantangan kehamilan remaja.

**Kata Kunci:** Kehamilan Remaja, *Maternal Fetal Attachment*, *Maternal Role Attainment-Become A Mother*

## **ABSTRACT**

*Pregnancy is a transition in roles that may lead to a woman's emotional susceptibility. The journey of adjusting to pregnancy presents a challenge for a woman in forming a connection between mother and fetus. Adolescent pregnancy adversely affects the health of both the mother and the fetus since the mother is not fully prepared to handle pregnancy. This will influence the physical, mental, and emotional states. Adolescent women who are pregnant during this stage require support from nurses to ensure a smooth transition. Nurses assist women in learning, building confidence, and fostering Maternal Fetal Attachment. This study aims to examine maternal-fetal attachment during adolescent pregnancy through the lens of the Maternal Role Attainment-Become-A-Mother theory. The approach adopted is informed by the theoretical framework established by Meleis. The findings of this study present a theoretical framework for maternal role attainment that can assist adolescent pregnant women in developing Maternal Fetal Attachment with their fetuses. The inference that can be made is that utilizing maternal role attainment theory can strengthen affectionate connections, boost interaction, and deepen emotional ties between mother and fetus. Enhanced maternal-fetal bonding aids in addressing several obstacles of adolescent pregnancy.*

**Keyword:** Adolescent Pregnancy, *Maternal Fetal Attachment*, *Maternal Role Attainment-Become A Mother*

## PENDAHULUAN

Pencapaian peran menjadi seorang ibu adalah salah satu hal yang kompleks. Seorang wanita harus dapat menghadapi proses transisi ini dengan baik. Pencapaian peran adalah proses dimana ibu mencapai kepercayaan diri dalam kemampuannya untuk merawat bayinya dan merasa nyaman dengannya identitas sebagai seorang ibu. Prosesnya dimulai selama kehamilan dan berlanjut untuk beberapa bulan setelah persalinan (Murray & McKinney, 2014).

Situasi yang terjadi saat ini adalah masih banyak ibu yang gagal dalam pencapaian perannya sebagai ibu. Kegagalan ini dapat disebabkan salah satunya karena adanya kehamilan pada remaja. Menurut WHO, kehamilan remaja adalah fenomena global dengan penyebab yang diketahui dengan jelas dan konsekuensi kesehatan, sosial dan ekonomi yang serius. Secara global, angka kelahiran remaja telah menurun, tetapi tingkat perubahannya tidak merata di seluruh wilayah. Kehamilan remaja cenderung lebih tinggi di antara mereka yang berpendidikan rendah atau status ekonomi rendah. Pada tahun 2019, remaja berusia 15-19 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah terdapat sekitar 21 juta kehamilan remaja setiap tahun, di mana sekitar 50% di antaranya tidak diinginkan (Kementerian Kesehatan RI, 2017; WHO, 2022).

Angka kehamilan pada remaja di Indonesia cukup tinggi yaitu menurut Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa remaja yang pernah hamil pada usia 15-19 tahun sebanyak 63,2%. Kehamilan pada remaja berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin karena ibu belum siap menerima kehamilan. Hal ini akan mempengaruhi kondisi fisik, mental dan emosional (Kemenkes RI, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2017). Kehamilan remaja telah menjadi situasi yang mengkhawatirkan dan berpengaruh pada kehidupan remaja. Ibu remaja seringkali tidak melakukan pemeriksaan prenatal secara rutin yang akan berpengaruh pada komplikasi medis. Selain itu mereka juga akan menderita trauma karena kurangnya dukungan sosial dari keluarga. Memiliki anak di usia muda menghambat untuk mewujudkan impian mereka sehingga menyebabkan kondisi depresi yang parah karena menghadapi stigma negatif tentang kehamilan dari masyarakat (Akter, 2019).

Transisi menjadi seorang ibu adalah langkah penting dalam hidup wanita. Transisi ini membutuhkan komitmen dan keterlibatan aktif dapat dimulai sebelum atau selama kehamilan, atau pada masa nifas dengan ibu mulai mencari pengetahuan dan keterampilan untuk merawat dirinya sendiri dan bayinya (Mercer, 2004). Ketidaksiapan menerima kehamilan menyebabkan ibu tidak bisa mengembangkan *Maternal Fetal Attachment* sehingga akan mengganggu proses pencapaian peran ibu (Murray & McKinney, 2014). Memasuki bulan keempat kehamilan, ibu mulai merasakan kehadiran janin. Ibu akan menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap janin, yang diekspresikan melalui kasih sayang, emosi, persepsi, perhatian, dan harapan (da Rosa et al., 2021). Istilah *Maternal Fetal Attachment* sering digunakan untuk menggambarkan hubungan emosional, interaksi dan respons perilaku antara ibu dan bayi yang belum lahir (Suryaningsih et al., 2020).

Ramona T Mercer menyusun kerangka kerja dalam teorinya yang berjudul *maternal role attainment-become a mother* sebagai pedoman dalam membantu ibu untuk menghadapi proses transisi dalam menghadapi peran barunya. *Maternal role attainment* didasarkan pada penelitian mendalam Mercer pada akhir tahun 1960.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis teori *Maternal Role Attainment-Become A Mother* untuk membantu memahami secara kritis teori tersebut dan menggambarkan penggunaannya dalam meningkatkan *Maternal Fetal Attachment* selama kehamilan remaja.

## METODE

Artikel ini membahas analisis teori *maternal role attainment* dan hubungannya dengan *Maternal Fetal Attachment*. Analisis teori dan kritik menggunakan panduan yang disusun oleh

Meleis. Analisis teori terdiri dari tiga aspek yaitu: ahli teori, asal usul paradigma dan dimensi internal (Meleis, 2012).

## **HASIL**

### **a. Ahli teori**

Ramona T Mercer menyelesaikan studi diploma keperawatan dari St. Margaret's School of Nursing di Montgomery, Alabama pada tahun 1950. Kemudian Ramona T Mercer memulai karir di bidang keperawatan dan pada tahun 1960, Ramona T Mercer Kembali melanjutkan studi dan lulus sarjana keperawatan pada tahun 1962 dari University of New Mexico, Albuquerque. Ramona Mercer Kembali melanjutkan studinya, pada tahun 1964 berhasil menyelesaikan gelar master dalam bidang keperawatan maternitas dan anak dari Emory University. Selanjutnya gelar Ph.D diterimanya pada tahun 1973 dari University of Pittsburgh. Setelah mendapatkan gelar Ph.D, Mercer kemudian menjadi asisten professor di Department of Family Health Care Nursing di University of California, San Francisco. Pada tahun 1983, Ramona T Mercer diangkat menjadi professor di University of California. Selama karirnya, Ramona T Mercer mendapatkan banyak penghargaan. Selain penghargaan, mercer juga telah mempublikasikan 6 buku dan 6 buku chapter (Alligood, 2014).

### **b. Asal usul paradigma**

Ramona T Mercer mengembangkan teori tentang *Maternal Role Attainment* berdasarkan teori dari oleh Reva Rubin yang merupakan mentornya saat menempuh studi di University of Pittsburgh. Reva Rubin menemukan teori terkait *Maternal Role Attainment* yang didefinisikan sebagai gambaran peran ibu tentang attachment atau kedekatan dengan bayinya. Kerangka kerja Mercer dan variabel studi mencerminkan banyak konsep Rubin (Alligood, 2014; Nosef, 2014).

*Maternal Role Attainment* adalah interaksi dan proses perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu di mana ada ikatan antara ibu dan bayinya sehingga ibu dapat mencapai peran barunya dan dapat melakukukan peran barunya sebagai ibu. Model ini dikembangkan sekitar tahun 1960. Konsep utama teori yang dikembangkan oleh Mercer meliputi empat hal meliputi: (Alligood, 2014).

- 1) Perawat adalah profesional kesehatan yang mempunyai tanggung jawab dalam semua siklus maternal. Perawat mempunyai kewajiban untuk memberikan promosi kesehatan untuk ibu dan keluarga.
- 2) Mercer tidak mendefinisikan manusia secara jelas, namun Mercer menyampaikan bahwa konsep harga diri dan kepercayaan diri adalah penting dalam mencapai peran ibu. Peran ibu berfokus pada interaksi dengan bayi dan ayah yang saling mempengaruhi satu sama lain.
- 3) Status kesehatan sebagai persepsi ibu dan ayah tentang tentang status kesehatan masa lalu, status kesehatan saat ini, kekhawatiran tentang kesehatan, orientasi sakit, dan orientasi terhadap pemulihan penyakit.
- 4) Konsep lingkungan tentang interaksi lingkungan ekologi dimana peran ibu berkembang.

Model teori *Maternal Role Attainment* berbentuk lingkaran yang dari tiga system yaitu *microsystem*, *mesosystem* dan *macrosystem*. *Microsystem* merupakan lingkungan terdekat dari ibu dalam upayanya untuk mencapai peran ibu yang terdiri dari fungsi keluarga, hubungan ibu-ayah, dukungan sosial, status ekonomi, nilai-nilai keluarga, dan stresor. Variabel yang terkandung dalam lingkungan ini akan saling berinteraksi dengan variabel lain dalam mempengaruhi transisi menjadi ibu. *Mesosystem* adalah faktor-faktor di sekitar lingkungan *microsystem* yang berinteraksi dan mempengaruhi yaitu meliputi sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dll. *Macrosystem* adalah hal-hal yang terkait dengan budaya, kebijakan dalam sistem perawatan kesehatan (Alligood, 2014).

Konsep teori meliputi transisi peran ibu yang mencakup empat tahapan yang meliputi: (Davidson et al., 2012; Holman et al., 2019).

1) *Anticipatory*

Tahap ini dimulai sejak awal kehamilan yaitu mulai mempelajari harapan peran, berfantasi tentang peran, berkomunikasi dengan janin dan mulai bermain peran.

2) *Formal*

Tahap ini dimulai sejak kelahiran bayi dan berlanjut sampai 4-6 minggu setelahnya. Tahap ini ibu memulai perannya sebagai ibu. Selama tahap ini, ibu dipandu oleh orang lain seperti profesional kesehatan, teman dekat, dan orang tua. Tugas utama selama tahap ini adalah agar orang tua dapat berkenalan dengan bayi mereka sehingga orang tua dapat memberikan pengasuhan yang baik berdasarkan isyarat yang diberikan oleh bayi.

3) *Informal*

Ibu mulai mengembangkan perannya sebagai seorang ibu berdasarkan pengalaman masa lalu dan harapan di masa depan. Ibu juga mulai merespon kebutuhan unik bayi mereka dan mengembangkan peran ibu yang cocok dalam pengasuhan.

4) *Personal*

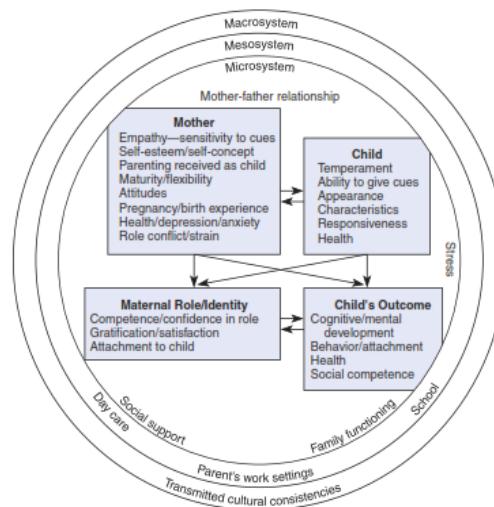
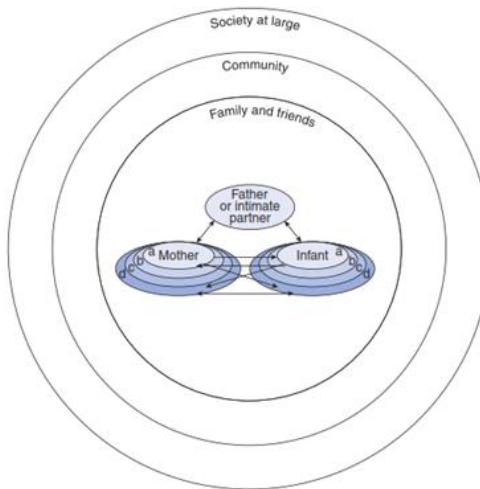
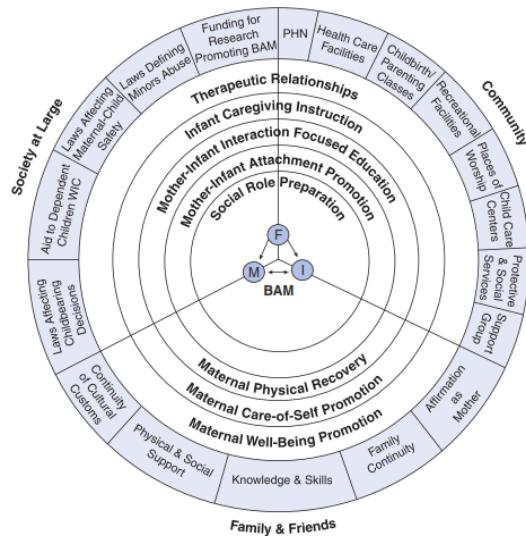
Pada tahap ini ibu dapat mencapai perannya sebagai ibu dengan baik sehingga muncul rasa percaya diri dan kompeten dalam melakukan perannya sebagai ibu. Ibu menerima peran orang tua dan merasa nyaman dalam peran ini. Rentang waktu untuk mencapai peran ibu sangat bervariasi, beberapa ibu mencapai tahapan ini di bulan pertama dan lainnya memakan waktu lebih lama.

Mercer telah membangun kerangka teorinya melalui suatu penelitian pada tahun 2004. Istilah *Maternal Role Attainment* kemudian diubah menjadi *Become A Mother* oleh Mercer karena menurutnya istilah ini lebih bisa menggambarkan tahapan proses menjadi seorang ibu. Perubahan tahapan pencapaian peran ibu dipengaruhi oleh identitas peran yang meliputi: (Mercer, 2004).

- 1) Memiliki komitmen dan persiapan kehamilan
- 2) Menerima kehamilan (2 minggu pertama kehamilan)
- 3) Kondisi ibu dalam keadaan normal (2 minggu kehamilan sampai 4 bulan kehamilan)
- 4) Telah teridentifikasi menjadi seorang ibu diperkirakan telah hamil 4 bulan.

Model *Maternal Role Attainment* dijelaskan juga dalam bentuk grafis untuk menjelaskan asumsi utamanya. *Maternal Role Attainment* adalah interaksi dan proses perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu di mana ada ikatan antara ibu dan bayinya sehingga ibu dapat mencapai peran barunya dan dapat melakukukan peran barunya sebagai ibu. Model teori *Maternal Role Attainment* berbentuk lingkaran yang dari tiga sistem yaitu *microsystem*, *mesosystem* dan *macrosystem* (Cabrera, 2018).

Model *Become A Mother* menempatkan interaksi antara ibu, bayi dan ayah pada pusat interaksi yaitu pada variabel keluarga dan teman yang meliputi kondisi fisik dan dukungan sosial, nilai-nilai keluarga, pedoman budaya untuk pengasuhan, pengetahuan dan keterampilan, fungsi keluarga, dan pengakuan sebagai seorang ibu. Sedangkan variabel lingkungan meliputi perawatan, sekolah, lingkungan kerja, fasilitas kesehatan dan rekreasi. Untuk variabel masyarakat yang lebih luas meliputi kebijakan hukum, kebijakan program sosial dan berbagai macam penelitian yang mempengaruhi pencapaian peran menjadi seorang ibu. Untuk lebih jelasnya terkait model *Become A Mother* dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 di bawah ini (Alligood, 2014).

**Gambar 1. Model Maternal Role Attainment****Gambar 2. Model Become A Mother****Gambar 3. Bagan interaksi lingkungan yang mempengaruhi teori Become A Mother**

Transisi menjadi ibu adalah suatu peristiwa kehidupan yang dialami oleh wanita. Transisi ini membutuhkan restrukturisasi tujuan, perilaku, dan tanggung jawab. Studi tentang faktor-faktor

yang memfasilitasi atau menghambat transisi ini diambil dari teori *Maternal Role Attainment* (Mercer, 1967) serta perluasan Mercer pada teori ini, yang disebutnya *Becoming A Mother* (Mercer, 2004). Kedua teori sebagian besar berfokus pada proses yang diperlukan untuk pembentukan identitas ibu yang terjadi setelah anak lahir. Namun demikian hal ini memerlukan komitmen dan keterikatan pada bayi yang belum lahir atau disebut *Maternal Fetal Attachment* (D Isaacson, J L Mueller & Article, 2012).

Rubin (1967) mengemukakan bahwa *Maternal Fetal Attachment* ada sebagai hasil dari proses prenatal. Tahapan proses *Maternal Fetal Attachment* dimulai selama kehamilan yang mempengaruhi *Maternal Role Attainment* (Alhusen, 2008). *Maternal Fetal Attachment* merupakan emosi, persepsi dan perilaku ibu yang berhubungan dengan janin. *Maternal Fetal Attachment* dimulai dari penerimaan ibu terhadap janin yang dikandungnya dan adanya interaksi yang dapat ikatan emosional antara ibu dan janin. Hal ini menyebabkan ibu mempunyai keinginan kuat untuk melindungi janinnya (Suryaningsih et al., 2020).

Cranley (1981) mendefinisikan *Maternal Fetal Attachment* sebagai "sejauh mana wanita terlibat dalam perilaku yang mewakili afiliasi dan interaksi dengan bayi mereka yang belum lahir. Cranley juga membagi *Maternal Fetal Attachment* dalam dimensi kognitif (kemampuan ibu dalam mengkonseptualisasikan janin sebagai individu), emosional (empati dan emosi yang berkembang pada diri ibu terhadap janin) dan perilaku (interaksi antara ibu dengan janin). Muller (1990), mendefinisikan *Maternal Fetal Attachment* sebagai hubungan kasih sayang yang unik dan berkembang antara seorang wanita dan janinnya. Sedangkan Condon (1997) mendefinisikan *Maternal Fetal Attachment* sebagai ikatan emosional yang biasanya berkembang antara orang tua yang hamil dan anaknya yang belum lahir (Alhusen, 2008).

*Maternal Fetal Attachment* selama kehamilan akan menghasilkan perilaku ikatan yang lebih baik setelah kelahiran. *Maternal Fetal Attachment* juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah dilahirkan (Mercer, 2004). Konsep ibu merupakan bagian penting dari hubungan antara ibu dan janin selama periode prenatal. *Maternal Fetal Attachment* merupakan manifestasi dari perilaku yang menunjukkan perawatan dan komitmen pada bayi yang belum lahir (Suryaningsih et al., 2020).

### c. Dimensi internal

Teori *maternal role attainment* termasuk dalam *middle range theory*. Mercer menggunakan logika induktif dan deduktif dalam mengembangkan kerangka teoritisnya. Mercer menggunakan logika induktif karena dalam mengembangkan teorinya berdasarkan praktik keperawatan yang selama ini telah dijalannya sebagai perawat pelaksana di area keperawatan pediatrik dan maternitas. Sedangkan logika deduktif digunakan ketika Mercer menggunakan hasil penelitian dari peneliti dan disiplin ilmu lain dalam mengembangkan teorinya. (Alligood, 2014; Nosef, 2014) Aplikasi teori Mercer mulai dikembangkan di San Francisco dan sampai saat ini sudah digunakan diberbagai negara (Alligood, 2014; Nosef, 2014).

Aplikasi teori Mercer pada penelitian antara lain studi sebagai upaya peningkatan kenyamanan dengan pengembangan fasilitas prenatal untuk ibu hamil trimester tiga di Jepang. (Nakamura et al., 2015) Selain itu studi prospektif pada wanita Iran untuk mengetahui hubungan antara fasilitas *fetal attachment* dengan *self efficacy* (Delavari et al., 2018).

## PEMBAHASAN

Teori *maternal role attainment* memiliki banyak kontribusi dalam memberikan panduan pada perawatan ibu dan bayi. Menjadi seorang ibu dan menjadi orang tua adalah proses yang sangat kompleks. Setelah bertahun-tahun melakukan penelitian, Mercer telah merumuskan proses ini dan menyederhanakannya sehingga teorinya menjadi satu-satunya teori yang tersedia terkait *maternal role attainment* (Nosef, 2014). Aplikasi teori *maternal role attainment* sesuai digunakan pada area keperawatan maternitas khusunya pada ibu hamil dan post partum. Penerapan teori ini telah menghasilkan ikatan ibu dan bayi yang lebih kuat, status mental ibu

yang positif, perilaku bayi yang lebih baik, dan periode menyusui yang lebih lama (Alligood, 2014).

Penerapan *maternal role attainment* terutama pada layanan perawatan kehamilan, konseling prenatal, persalinan, pascapersalinan, dan pediatri. Dalam teori ini, bonding diidentifikasi sebagai elemen terpenting dalam perkembangan identitas ibu yang terjadi antara ibu dan bayi baru lahir pada fase awal postpartum (13). Dukungan sosial dari keluarga besar sangat berarti bagi kehamilan remaja. Kehadiran keluarga besar dapat meningkatkan *maternal role attainment* pada kehamilan remaja. Model perawatan yang berpusat pada keluarga dapat diterapkan untuk membantu ibu remaja mencapai *maternal role attainment* (Erfina Erfina et al., 2022).

*Maternal Fetal Attachment* berpengaruh terhadap hasil neonatal. Ibu hamil yang mempunyai *Maternal Fetal Attachment* rendah akan cenderung untuk melahirkan bayi dengan hasil neonatal yang buruk (D Isaacson, J L Mueller & Article, 2012). Lingkungan *mikrosistem* pada model teori Mercer sangat berpengaruh pada kualitas *Maternal Fetal Attachment*. Bagian dari lingkungan mikrosistem meliputi usia yang dapat mempengaruhi koping ibu dan menimbulkan perasaan yang berdampak pada harga diri dan konsep diri. Selain itu, dukungan sosial yang cukup dari pasangan atau keluarga cenderung memiliki tingkat keterikatan yang lebih tinggi pada janinnya daripada ibu yang kurang mendapat dukungan sosial (Suryaningsih et al., 2020). Ayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan *Maternal Fetal Attachment*. Hal ini dikarenakan kehadiran dan peran ayah dapat mempengaruhi perasaan dan perilaku kasih sayang, perhatian, dan perhatian yang lebih besar terhadap janin (da Rosa et al., 2021). Transisi menjadi ibu merupakan proses yang rumit dan membutuhkan upaya yang luas secara psikologis, sosial, dan fisik. *Maternal Fetal Attachment* merupakan suatu tugas perkembangan kehamilan dan dijadikan sebagai indikator adaptasi terhadap kehamilan, serta berhubungan positif dengan praktik kesehatan prenatal. Perawat dapat melakukan intervensi dengan membantu meningkatkan praktik kesehatan selama kehamilan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil kehamilan dan kesejahteraan ibu (Lindgren, 2001).

## KESIMPULAN

Tantangan yang muncul pada kehamilan remaja adalah tidak siap menghadapi kehamilan dan peran menjadi ibu. Hal ini menyebabkan munculnya *attachment* yang rendah sehingga akan mengalami kesulitan dalam perawatan diri dan bayi pada saat kehamilan maupun setelah melahirkan. Teori ini dapat diterapkan pada ibu hamil khususnya kehamilan remaja agar dapat membangun ikatan dengan bayinya sehingga membantu mengatasi tantangan kehamilan remaja. Peran perawat dalam hal ini adalah memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya *Maternal Fetal Attachment*. Perawat dapat melibatkan lingkungan mikrosistem ibu khususnya dukungan dari ayah (pasangan) dan keluarga agar *Maternal Fetal Attachment* meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akter, M. (2019). Physical and Psychological Vulnerability of Adolescents during Pregnancy Period as Well as Post Traumatic Stress and Depression after Child Birth. *Open Journal of Social Sciences*, 07(01), 170–177. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.71015>
- Alhusen, J. L. (2008). A literature update on maternal-fetal attachment. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 37(3), 315–328. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2008.00241.x>
- Alligood, M. R. (2014). Nursing Theorists and Their Work (6th edn). In *Contemporary Nurse* (8th ed., Vol. 24, Issue 1). Elsevier.
- Cabrera, J. (2018). Maternal Role Attainment Theory: Promoting Maternal Identity and Family Health. *International Journal of Nursing & Clinical Practices*, 33(2), 21–23.
- D Isaacson, J L Mueller, J. C. N. and S. S., & Article, R. (2012). The Influence of Maternal-Fetal Attachment and Health Practices on Neonatal Outcomes in Low-Income, Urban Women. *Res*

- Nurs Health*, 35(2), 112–120. <https://doi.org/10.1002/nur.21464>. The da Rosa, K. M., Scholl, C. C., Ferreira, L. A., Trettim, J. P., da Cunha, G. K., Rubin, B. B., Martins, R. da L., Motta, J. V. dos S., Fogaça, T. B., Ghisleni, G., Pinheiro, K. A. T., Pinheiro, R. T., Quevedo, L. de A., & de Matos, M. B. (2021). Maternal-fetal attachment and perceived parental bonds of pregnant women. *Early Human Development*, 154(December 2020). <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2021.105310>
- Davidson, M. R., L.London, M., & Ladewig, P. A. W. (2012). *Olds' Maternal-Newborn Nursing & Women's Healthcare Across the Lifespan* (9th ed.). Pearson.
- Delavari, M., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., & Mirghafurvand, M. (2018). The relationship between maternal-fetal attachment and maternal self-efficacy in Iranian women: a prospective study. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 36(3), 302–311. <https://doi.org/10.1080/02646838.2018.1436753>
- Erfina Erfina, Widyawati Widyawati, McKenna, L., Reisenhofer, S., & Ismail, D. (2022). Becoming an adolescent mother: The experiences of young Indonesian new mothers living with their extended families. *Midwifery*, 104(September 2021), 103170. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103170>
- Holman, H. C., Williams, D., Sommer, S., Johnson, J., Wheless, L., Wilford, K., McMichael, M. G., & Barlow, M. S. (2019). *RN Maternal Newborn Nursing*.
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. [https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CDgQw7AJahcKEwiYoLqwxP6AAxAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fkesmas.kemkes.go.id%2Fassets%2Fupload%2Fdir\\_519d41d8cd98f00%2Ffiles%2FHasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf&psig=AOvVaw](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CDgQw7AJahcKEwiYoLqwxP6AAxAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fkesmas.kemkes.go.id%2Fassets%2Fupload%2Fdir_519d41d8cd98f00%2Ffiles%2FHasil-riskesdas-2018_1274.pdf&psig=AOvVaw)
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja, pp. 1–8).
- Lindgren, K. (2001). Relationships among maternal-fetal attachment, prenatal depression, and health practices in pregnancy. *Research in Nursing and Health*, 24(3), 203–217. <https://doi.org/10.1002/nur.1023>
- Meleis, A. I. (2012). *Theoretical Nursing Development & Progress*. Lippincot Williams & Wilkins.
- Mercer, R. T. (2004). Becoming a Mother Versus Maternal Role Attainment. *Journal of Nursing Scholarship*, 36(3), 226–232. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2004.04042.x>
- Murray, S. S., & McKinney, E. S. (2014). *Foundations of Maternal-Newborn and Women's Health Nursing*. Elsevier.
- Nakamura, Y., Takeishi, Y., Ito, N., Ito, M., Atogami, F., & Yoshizawa, T. (2015). Comfort with Motherhood in Late Pregnancy Facilitates Maternal Role Attainment in Early Postpartum. *The Tohoku Journal of Experimental Medicine*, 235(1), 53–59. <https://doi.org/10.1620/tjem.235.53>
- Nosef, J. (2014). Theory Usage and Application Paper: Maternal Role Attainment. *International Journal of Childbirth Education*, 29(3), 58–62.
- Suryaningsih, E. K., Gau, M., & Wantonoro, W. (2020). Concept Analysis of Maternal-Fetal Attachment. *Belitung Nursing Journal*, 6(5), 157–164. <https://doi.org/10.33546/bnj.1194>
- WHO. (2022). *Adolescent pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>